

# Choreography of Sonic Chopsticks and Intervention of Digital Technology with Dancing Bodies

*Koreografi Sumpit Sonik dan Intervensi Teknologi Digital dengan Tubuh yang Menari*

## Abstraksi - Teks Asli

Performing with chopsticks, in the interaction between dancing bodies and digital technology (software, web-cameras, sensors and projectors), raises questions about new forms of choreography and the consideration of cultural identity in the adoption of technology, when such dancing bodies are mediated by computer programming.

Following the notion of the choreographic systems conceived by choreographer/digital performance scholar Johannes Birringer for his metakimospheres, I use ordinary objects from Chinese everyday life such as chopsticks as an interface to engage with dancing bodies from the perspective of a choreographer trained in Chinese dance traditions.

The use of chopsticks in my practice-based research connects to recent sonic arts experiments with sounding materials and recontextualized electronic instruments, and this article explores the sticks as multivalent props or extended instruments which also act as a kind of microcontroller (eliciting sounds through microphonic and software interaction).

The convergence of sonic chopsticks and computer-mediated dancing bodies raises images of violence and nostalgia in the dance pieces Qi (Breath) and Xun (Looking For), which are part of the project X-Body, a full-length digital dance work. Embracing a transdisciplinary perspective, this paper examines the configurations of dancing bodies associated with specific interactive technologies, ordinary objects and movement, and probes some of the dimensions of cultural performance in digital choreography.

## Abstraksi - Terjemahan

Peragaan dengan sumpit melibatkan interaksi antara gerakan tubuh penari dan teknologi digital seperti perangkat lunak, kamera web, sensor, dan proyektor, menimbulkan pertanyaan tentang koreografi baru dan bagaimana identitas budaya dipertimbangkan dalam penggunaan teknologi, terutama ketika tubuh-tubuh penari dimediasi oleh pemrograman komputer.

Mengikuti gagasan sistem koreografi yang dikembangkan oleh Johannes Birringer, seorang koreografer dan ahli pertunjukan digital, penulis menggunakan benda-benda sehari-hari Tiongkok seperti sumpit sebagai alat untuk berinteraksi dengan tubuh-tubuh penari. Ini dipandang dari sudut pandang seorang koreografer yang terlatih dalam tradisi tari Tiongkok.

Penggunaan sumpit dalam penelitian praktik penulis terhubung dengan eksperimen seni suara terbaru dengan bahan bersuara dan instrumen elektronik yang diubah konteksnya. Artikel ini mengeksplorasi sumpit sebagai alat multiguna atau instrumen yang juga berfungsi sebagai semacam mikrokontroler, menghasilkan suara melalui interaksi dengan mikrofon dan perangkat lunak.

Konvergensi sumpit berbunyi dan tubuh penari yang diatur oleh komputer memunculkan gambaran kekerasan dan nostalgia dalam karya tari Qi (Nafas) dan Xun (Mencari), yang merupakan bagian dari proyek X-Body, sebuah karya tari digital. Dengan perspektif lintas bidang, tulisan ini mengeksplorasi pengaturan tubuh penari terkait dengan teknologi interaktif, benda-benda sehari-hari, dan gerakan, serta menyelidiki dimensi pertunjukan budaya dalam koreografi digital.

*Catatan: jurnal ini disusun berdasarkan observasi lapangan, dan tidak terjadi proses olah data.*

## Abstraksi - Ringkasan

### Objek Penelitian

Peragaan tari yang melibatkan sumpit sebagai instrumen, menghasilkan suara melalui interaksi dengan mikrofon dan perangkat lunak.

### Metode Penelitian

1. Studi literatur terhadap tarian cina-mongolia, dan penggunaan sumpit pada tari-tari tersebut.
2. Eksperimentasi koreografi tari di studio, dengan menggunakan sumpit sebagai instrumen audio.

## Hasil Penelitian

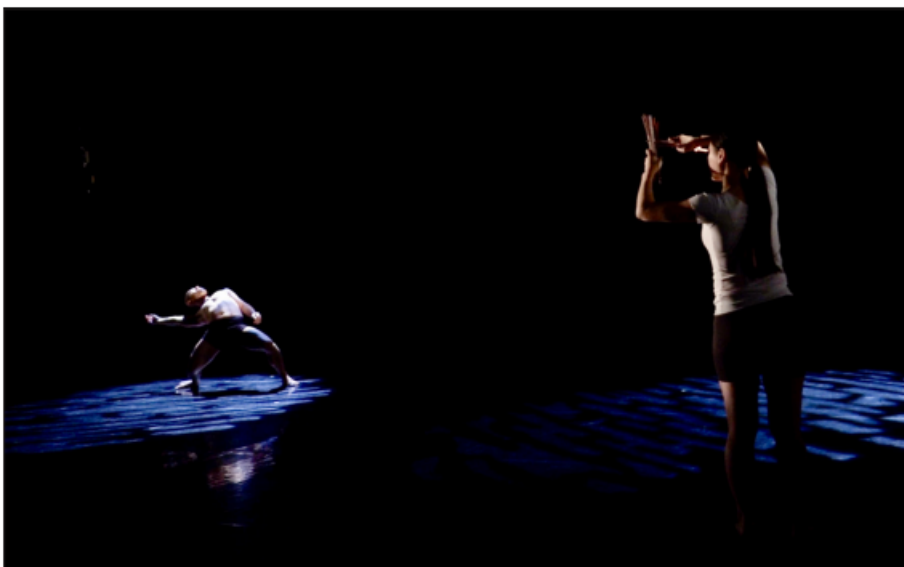
Koreografi tari yang mengeksplorasi sumpit sebagai instrumen audio yang terbagi atas *Qi* (nafas) dan *Xun* (mencari).

1. *Qi* berfokus pada tindakan mediasi tari menggunakan sumpit sebagai instrumen audio, penari menggunakan mikrofon untuk memperbesar suara sumpit, yang kemudian penari lainnya akan merespon terhadap suara tersebut dengan gerakan tertentu.



**Figure 4:** Live interaction between dancer Miziying Wang and musician Dee Egan through a microphone. Photo: Yufei Liang.

2. *Xun* menekankan sumpit sonik sebagai metafora, dimana sumpit adalah instrumen yang digunakan peraga untuk menyingkirkan pelaku intimidasi, dan sebagai instrumen dialog dimana dua penari "berkomunikasi" melalui suara hentakan sumpit.



**Figure 10:** Dialogue through sonic chopsticks in the kimosphere by dancer Zhi Xu and Rumeng Li. Photo: Min Zhang.